



Jurnal Pengabdian Farmasi dan Sains (JPFS)
Vol. 02 No.02 (April 2024)
E-ISSN : 3046-8892
<https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/JPFS>



EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI SMAN 5 PALU

Vera Diana Towidjojo^{1*}, Puspita Sari¹, Andi Nur Asrinawaty¹

¹Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako, Palu

*Email: veradiana30@yahoo.com

ABSTRACT

Riwayat Artikel:
Dikirim : 30 April 2024
Direvisi : 30 April 2024
Diterima : 30 April 2024

Sitasi :
Towidjojo *et al.*, 2024,
Edukasi Kesehatan
Reproduksi Pada Remaja di
SMAN 5 Palu. *Jurnal
Pengabdian Farmasi dan
Sains*. Volume 02, Nomor
02, April 2024.

Adolescents need an understanding of reproductive health to reduce and avoid the dangers of reproductive health disorders. This activity aims to increase the knowledge of young women about reproductive health. The method was a learning model to increase understanding of reproductive health. Participants were 100 students of SMAN 5 Palu who were randomly selected. Most of the students have good knowledge and understanding of reproductive health and use various sources to obtain information on reproductive health.

Keywords: *Adolescents, Education, Reproductive Health*

ABSTRAK

Remaja membutuhkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi untuk mengurangi dan menghindari bahaya gangguan kesehatan reproduksi. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi. Metode yang digunakan adalah model penyuluhan dan pembagian brosur untuk menambah pemahaman mengenai kesehatan reproduksi. Partisipan adalah siswi SMAN 5 Palu sebanyak 100 orang yang dipilih secara acak. sebagian besar siswi memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai kesehatan reproduksi serta menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi.

Kata kunci: Remaja, Edukasi, Kesehatan Reproduksi

PENDAHULUAN

Pada masa remaja, tidak hanya terjadi perubahan fisik dan hormonal tetapi juga sosial psikologis (Febryary, Astuti, and Hartinah 2016; Putri et al. 2019). Perubahan fisik sangat berpengaruh, sehingga perlu diperhatikan, khususnya dalam menjaga kesehatan terutama kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi adalah keadaan fisik mental dan social dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya (Mail, Berek, and Besin 2020).

Remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar, menyukai petualangan, dan cenderung berani mengambil resiko tanpa pertimbangan yang matang, sehingga sangat membutuhkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Pengetahuan yang kurang dalam merawat organ reproduksi dan menghindari perilaku beresiko dapat menimbulkan dampak terhadap kesehatan, seperti masalah seksualitas, infeksi menular seksual, kehamilan tidak diinginkan dan aborsi. (Annisa, Mulyono, and Widyatuti 2019; Az-zuhra, Susanti, and Arnita 2021; Berliana, Hilal, and Minuria 2021; Mustari and Indiyana 2018).

Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang sedang berpacaran pernah melakukan kontak fisik misal, berpegangan tangan, berpelukan, berciuman bibir, meraba bagian sensitif, hingga berhubungan seksual (Mukminun 2022). Dari 2,3 juta kasus aborsi di Indonesia, 20% diantaranya adalah remaja dan 50% kasus HIV/AIDS pada remaja. Khusus di Sulawesi tengah kasus HIV hampir mencapai 30% pada usia 15-24 tahun. (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2021; Riski R et al. 2021).

Remaja putri cenderung merasa malu dan sensitif untuk membicarakan hal terkait reproduksi, sehingga memiliki informasi yang kurang mengenai kesehatan reproduksi (Annisa et al. 2019). Pendidikan kesehatan reproduksi akan membantu remaja untuk memiliki informasi yang akurat mengenai hal tersebut (Thaha and Yani 2021) Pengetahuan dan pemahaman yang baik akan menunjang dalam bersikap dan berperilaku yang bertanggung jawab.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu dilakukan edukasi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja putri.

METODE

Metode yang digunakan adalah model pembelajaran penyuluhan, diskusi dan pemberian brosur untuk menambah pemahaman mengenai kesehatan reproduksi. Peserta kegiatan adalah 100 siswi SMAN 5 Palu Sulawesi tengah yang dipilih secara acak. Dilakukan *pre test* untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman siswi mengenai kesehatan reproduksi melalui kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas peserta merupakan berusia 17 tahun dan 18 tahun dan pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi (tabel 1). Selama kegiatan berlangsung, siswi antusias dan aktif bertanya mengenai kesehatan reproduksi.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	persentase(%)
Usia	
16	1
17	51
18	44
19	4
Informasi Kesehatan reproduksi	
Ya	89
Tidak	11



Gambar 1. Pemberian edukasi tentang kesehatan reproduksi



Gambar 2. Materi edukasi

Pada kegiatan penyuluhan ini didapatkan mayoritas peserta telah mengetahui hal-hal terkait kesehatan reproduksi. Hal ini dipengaruhi oleh sebagian besar siswi telah mendapatkan informasi.

Jika seseorang tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hal kesehatan reproduksi, maka mereka akan mengabaikan kesehatan reproduksinya dan membahayakan dirinya (Senja, Widiastuti, and Istioningsih 2020).

Dari kegiatan yang telah dilakukan, diketahui beberapa siswi masih belum begitu mengetahui tentang kesehatan reproduksi. Menurut Asiah et al.(2020), tingkat pengetahuan remaja yang rendah dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan, kurang terpapar informasi, kurang daya ingat, salah menafsirkan informasi, keterbatasan kognitif, kurang minat untuk belajar dan tidak familiar terhadap sumber informasi (Asiah, Elizadiani, and Arruum 2016).

Siswi SMAN 5 Palu umumnya memperoleh informasi kesehatan reproduksi dari berbagai sumber, utamanya internet, social media, guru, dan orang tua. Menurut Amelia (2020), remaja mendapatkan informasi umumnya dari internet atau media online (Amelia 2020). Penelitian yang pernah dilakukan, pada remaja SMA, sebanyak 48,6% mengakses informasi kesehatan reproduksi dari internet dan 36,5% dari pelajaran sekolah, 14,9% dari sumber lain (Berliana et al.2021).

Pengetahuan dan pemahaman juga berasal dari keluarga, guru, dan masyarakat. Remaja dapat mengontrol perilaku yang beresiko terhadap organ reproduksinya jika orang tua, guru dan teman bergaul dapat memberikan pemahaman (Mustari and Indiyana 2018).

Sumber informasi lainnya adalah pelajaran di sekolah. Pelajaran dan guru biologi menjadi sumber informasi siswa untuk mempelajari organ reproduksi, proses kehamilan, pencegahan kehamilan, dan penyakit yang terjadi akibat hubungan seks pranikah. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di sekolah juga dapat menambah pengetahuan para siswa (Az-zuhra et al. 2021; Lukmana and Falasifah 2017).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik dapat menjadi bekal dan mempengaruhi cara seseorang bersikap dan berperilaku, sehingga remaja akan lebih bertanggung jawab terhadap sikap dan perilakunya (Juliana, Rahmayanti, and Astika 2018; Sirupa, Wantania, and Suparman 2016).

Meskipun mayoritas pengetahuan siswi mengenai kesehatan reproduksi telah baik, namun mengingat karakteristik remaja yang selalu ingin tahu, maka diperlukan pengawasan dan pemahaman yang lebih baik lagi bagi para siswi. Perlunya penerapan program Kesehatan Reproduksi Remaja di sekolah untuk lebih menambah pengetahuan dan pemahaman siswi.

KESIMPULAN

Siswi SMAN 5 Palu Sulawesi Tengah sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan memiliki pengetahuan yang baik dan aktif dalam mencari informasi tentang kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMAN 5 Palu dan juga kepada para siswi SMAN 5 palu yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Fitri Rizki. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 14(2):255–64.
- Annisa, Febriana, Sigit Mulyono, and Widyatuti. (2019). Karakteristik Remaja Yang Memanfaatkan Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1 Annisa.10(3):1–7.
- Asiah, Nur, Dewi Elizadiani, and Diah Arruum. (2016). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah Stikes Kendal* 5(02):137–44.
- Az-zuhra, Raudhatul Husna, Suryane Sulistiana Susanti, and Yuni Arnita. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di Kota Banda Aceh. *JIM Fkep* 5(2):160–66.
- Berliana, Novi, T. Samsul Hilal, and Rosa Minuria. (2021). Sumber Informasi, Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Remaja Terhadap Pencegahan Kehamilan Bagi Remaja Di Kota Jambi Tahun 2021. *Inovasi Penelitian* 2(7).
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 1–377.
- Febryary, Dinda Regia, Sri Astuti, and Hartinah Hartinah. (2016). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan Di Desa Cilayung. *Jurnal Sistem Kesehatan* 2(1):40–46.
- Juliana, Ima, Devi Rahmayanti, and Emmelia Astika. (2018). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Smp Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Berdasarkan Keikutsertaan Pada Program Pusat Informasi Dan Konseling-Remaja (Pik-R). *Dunia Keperawatan* 6(2):97–106.
- Lukmana, Cahya Indra, and Ani Yuniarti Falasifah. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa SMP Di Yogyakarta. *Indonesian Journal of Nursing Practices* 1(3):115–23.
- Mail, Nur Aini, Pius A. L. Berek, and Vinsensius Besin. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMPN Haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan* 2(02):1–6.
- Mukminun, Annur. (2022). Pengaruh Perilaku Berpacaran Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Perempuan Indonesia. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 13(1):36–46.
- Mustari, Rohani, and Indiyana. (2018). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Dusun Pallantikang Desa Balumbung Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto Tahun 2017. *Media Bidan* 3(Vol 3 No 2):78–86.
- Putri, Winie Sintya, Neneng Martini, Merry Wijaya, Sri Astuti, and Lani Gumilang. (2019). Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi Di Sma Negeri Jatinangor. *Jurnal Kebidanan Malahayati* 5(3):257278.
- Riski R, Riski R., Marlina Fitriya Lailatul K, Mita Kurniati Dewi, Aliffia Safitri Karim, Delifra Bate, Vini Surya Ningsih, Ayu Wulandari, Windi Putri Yani Mopasu, and Musdalifa H. Musdalifa H. (2021). Edukasi Bahaya Seks Bebas Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha* 2(1):17–23.
- Senja, Andika Oktavian, Yuni Puji Widiastuti, and Istioningsih. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal* 12(1):85–92.
- Sirupa, Tirsa A., John J. E. Wantania, and Eddy Suparman. (2016). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *E-Clinical (ECI)* 4:90–101.

Thaha, Rezky Yuliana, and Resty Yani. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMPN 1 Buntao Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat* 3(September):52–74.